



Membantu Orang Muda Mencapai Integritas Diri (Pendekatan Psikologi Kepribadian Abraham Maslow atas Amsal 12:1-16)

Christian Reza

Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng

email: reza21msc@gmail.com

**Diajukan: 10 November 2021; Direview: 30 November 2021; Diterima: 20 Desember 2021;
Dipublish: 31 Januari 2022**

ABSTRACT: *Scripture is one of the sources of faith, in addition to the sacred Tradition and the Magisterium. God is Love revealing Himself to be known and let people know Him. The contents of the scriptures as written words as a means of communication and eternal unity between man and God. This means it is inseparable from the spiritual life of man which helps the growth of his personality, especially for young people. They are in the period of self-formation to become mature individuals. The Church has an obligation to build and teach all believers especially for young people through the scriptures. Therefore, the Church has endeavored to help all believers know and understand the scriptures through various methods and approaches. In this paper, the approach to the interpretation of scripture uses the science of personality psychology so that the wisdom of the book of Proverbs can touch the self-development of young people.*

KEYWORDS: Kitab Suci, Amsal, Psikologi, Perkembangan diri, Anak Muda.

Pendahuluan

Kitab Suci dikatakan sebagai Wahyu Allah tentang diri-Nya. Wahyu diberikan kepada umat manusia agar manusia dapat mengenal Allah dan Allah membiarkan diri-Nya untuk dikenal, terutama rencana-Nya.¹ Kitab Suci menjadi sumber iman Kristiani karena di dalamnya terdapat kebenaran bagi keselamatan manusia. Kitab Suci bagi Gereja Katolik bukanlah buku yang datang

¹ Bdk. *Dei Verbum* (DV), 2.

begitu saja dari surga, namun sebuah tulisan manusia yang mendapat inspirasinya dari Allah melalui bimbingan Roh Kudus. Kitab Suci memberikan kekuatan dan dukungan bagi hidup Gereja. Bila dikaitkan dengan iman, maka Kitab Suci menjadi sarana untuk mengetahui dan memperoleh jawaban atas berbagai pertanyaan tentang iman itu sendiri dan keselamatan yang diwartakan Allah di dalam Kitab Suci.

Kitab Suci merupakan tulisan manusia yang mendapat ilham dari Roh Kudus. Dalam proses itu, Allah memilih orang-orang pilihan-Nya dan menggunakan mereka untuk menjadi pengarang kitab suci yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dinyatakan oleh pengarang yang diilhami Roh Kudus dipandang sebagai pernyataan Roh Kudus, maka harus diakui. Namun, bagaimana kita memahami Kitab Suci di zaman sekarang?

Dalam suratnya kepada Timotius, rasul Paulus mengatakan, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Tim 3:16). Perkataan ini bertujuan agar seluruh umat-Nya mengenal dan mengetahui pelbagai perbuatan baik menurut ajaran-Nya. Gereja dan pelayan umat bertugas untuk memberikan penerangan bagi umat beriman dalam mengenal dan memahami isi kitab suci. Oleh karena itu Gereja telah menyediakan metode-metode penafsiran kitab suci, seperti; metode historis kritis, analisa literer, pendekatan tradisi, pendekatan melalui ilmu pengetahuan, dan pendekatan secara kontekstual. Dalam karya tulis ini, penulis hendak mengajak pembaca memahami kitab suci melalui pendekatan ilmu pengetahuan yaitu psikologi kepribadian. Perikop kitab suci yang menjadi sumber analisa dari Amsal 22:1-16. Perikop ini dikaitkan dengan perkembangan diri dari orang-orang muda yang hendak mempersiapkan diri demi masa depannya. Pemikiran Abraham Maslow sebagai tokoh psikologi kepribadian menjadi alat bantu dalam memahami perikop Amsal 22:1-16.

Karya tulis ini memiliki empat bagian. Pertama, hendak memaparkan realita dari orang muda saat ini agar membantu pembaca untuk mengenal dan memahami keadaan atau pergumulan yang dihadapi kaum muda. Kedua, akan membahas tentang gambaran dari kitab Amsal yang menjadi ciri khasnya dibanding kitab-kitab lain. Bagian ketiga, memaparkan upaya memahami kitab Amsal dari perspektif psikologi kepribadian Abraham Maslow. Bagian keempat, berisikan upaya penulis menarik inspirasi kitab Amsal bagi usaha pendampingan kaum muda.

Realita Orang Muda Saat Ini

Realita kemajuan zaman telah membawa kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya bagi kaum remaja. Remaja zaman sekarang dikaitkan dengan kemajuan teknologi dan berbagai trend yang berbau luar negeri. Seseorang yang sedang memasuki masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu, kaum remaja dengan mudah meniru gaya atau berbagai hal yang dilakukan orang lain. Apalagi bila ia memiliki idola bintang film, model, pemain sepak bola terkenal, penyanyi, dan sebagainya. Para remaja ini sangat mengidolakannya bahkan hingga meniru apa yang dilakukan oleh idolanya. Dalam proses transisi dari anak-anak menjadi orang dewasa tersebut banyak hal yang remaja lewati, termasuk kenakalan-kenakalan remaja pada zaman sekarang ini, seperti: kecanduan game online dan media sosial, tawuran, bunuh diri, kehamilan pada remaja, mencoret-coret dinding sekolah, mencuri, bolos, merusak fasilitas sekolah, dan tindakan kekerasan lain.

Realita bagi kaum remaja tidak semuanya buruk. Adapula remaja-remaja Indonesia yang mampu berprestasi di tanah air bahkan hingga di tingkat internasional. Kemajuan zaman telah mengubah berbagai sisi kehidupan manusia, termasuk kaum remaja. Ketika perubahan itu mampu diolah dengan maksimal, maka hasilnya adalah suatu prestasi yang membanggakan. Namun

apabila kemajuan zaman disalahartikan, maka akan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.

Berikut ini akan disampaikan beberapa realita tentang remaja yang bersumber dari beberapa situs.

- a. Suarajatim.com pada tanggal 17 Oktober 2020, menulis bahwa Unit Reskrim Polres Nganjuk mengamankan remaja berinal RP (16) belum lama ini. Remaja asal Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, itu diringkus karena memperkosa tiga anak di bawah umur. Kasat Reskrim Polres Nganjuk, Iptu Nikolas Bagas Yudhi Kurniawan, membenarkan kasus ini. Terkini tersangka RP ditahan di Mapolres Nganjuk. Sementara ketiga korban masih mendapat pendampingan psikiater.²
- b. Liputan6.com pada tanggal 29 September 2020, memberitakan peristiwa penangkapan pelajar di Bekasi yang hendak tawuran. Penangkapan bermula saat polisi yang berpatroli melintas di lampu merah Jalan Sultan Agung, Harapan Jaya, Kranji, Kota Bekasi. Kala itu petugas melihat sekelompok pelajar yang berlarian menaiki sebuah bus. Karena merasa curiga, petugas kemudian berupaya mengejar dan menghentikan laju bus. Dan akhirnya bus pun berhenti tepat di lampu merah depan Grand Mall, mengarah ke Stasiun Bekasi. 38 orang pelajar tersebut selanjutnya diamankan petugas ke Polres Metro Bekasi Kota untuk dilakukan pemeriksaan. Dari keseluruhan yang diperiksa, terdapat 28 orang yang membawa senjata tajam berbagai jenis.³
- c. Berita dari Kompas.com pada tanggal 4 Agustus 2020, memberitakan bahwa tiga orang siswa SMA asal Indonesia menoreh prestasi dalam

² Muhammad Taufiq, *Bejat! Remaja Tanggung Putus Sekolah Perkosa 3 Bocah Nganjuk di Bawa Umur*, diambil dari <https://jatim.suara.com/read/2020/10/07/101418/bejat-remaja-tanggung-putus-sekolah-perkosa-3-bocah-nganjuk-di-bawa-umur>, (7 Oktober 2020).

³ Bam Sinulingga, *Polisi Amankan 38 Pelajar Bersenjata Tajam Hendak Tawuran di Bekasi*, diambil dari <https://www.liputan6.com/news/read/4369390/polisi-amankan-38-pelajar-bersenjata-tajam-hendak-tawuran-di-bekasi>, (29 September 2020).

ajang debat internasional. Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat untuk berprestasi. Kabar gembira datang dari pelajar SMA yang mewakili Indonesia di ajang "*Online World Schools Debating Championship* (OWSDC) 2020". Dalam ajang yang digelar 17 Juli sampai Agustus 2020, tim Indonesia yang difasilitasi Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas), Kemendikbud mengirimkan tiga siswa berprestasi. Melalui pengumuman resmi Tim Indonesia mendapatkan penghargaan bergengsi individu, yaitu "Top 5 ESL Best Speaker" dan "Top 10 Open Best Speaker".⁴

- d. Christopher Farrel, Di usia 18 tahun, remaja asal Yogyakarta ini bekerja di Google dan mendirikan *Kecilin*, sebuah *startup artificial intelligence* (AI) yang fokus pada kompresi data internet. Ia diminta mempresentasikan temuannya dalam sebuah *summit*. Pihak Google menunjukkan ketertarikannya terhadap presentasi Farrel dan akhirnya mengajak untuk mengembangkan algoritma khusus kompresi pada Google Photos. Ia bergabung selama tujuh bulan. Tapi karena masih SMA, Farrel harus bekerja secara jarak jauh.⁵

Berdasarkan contoh-contoh realita yang dihadapi orang muda saat ini, menimbulkan banyak kekaguman hingga pada kekhawatiran atas perilaku yang ada. Di satu sisi, orang muda dapat mengukir prestasi yang luar biasa, namun di sisi yang lain ada tindakan orang muda yang sangat menyedihkan. Memang tidak semua orang muda, khususnya para remaja memperoleh kesempatan seperti remaja-remaja yang mampu bersinar di dunia internasional. Latar belakang kehidupan keluarga dan lingkungan tempat ia tinggal akan memengaruhi kepribadian orang muda.

⁴ Yohanes Enggar Harususilo, *Di Tengah Pandemi, Siswa Indonesia Toreh Prestasi Kejuaaran Debat Internasional*, diambil dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/04/095153971/di-tengah-pandemi-siswa-indonesia-toreh-prestasi-kejuaraan-debat?page=all>, (4 Agustus 2020).

⁵ Arindra Meodia, *Kisah Christopher Farrel, usia 18 tahun jadi CEO dan kerja di Google*, diambil dari <https://www.antaranews.com/berita/1595918/kisah-christopher-farrel-usia-18-tahun-jadi-ceo-dan-kerja-di-google?page=all>, (7 Juli 2020), diunduh pada 25 Oktober 2020.

Kualitas Hidup Dalam Kitab Amsal 22:1-16

Realitas yang dihadapi orang muda selalu mengundang banyak pertanyaan maupun pernyataan. Apa yang dialami oleh orang muda pada contoh berita di atas telah menjadi satu kekuatiran yang tidak bisa dibiarkan. Sumber pengajaran Gereja salah satunya melalui Kitab Suci. Kitab Suci sebagai buku iman dapat dipahami melalui metode dan pendekatan penafsiran. Tujuannya, agar makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami sebagai Sabda Allah yang hadir di tengah kehidupan manusia. Terkait dengan realitas orang muda di atas, Kitab Suci mengajak setiap orang muda untuk mengenal berbagai pengajaran tentang mempersiapkan hidup yang berkualitas. Dalam karya tulis ini fokus diberikan kepada kitab Amsal.

Amsal berasal dari bahasa Ibrani *masyal* yang artinya misal atau perumpamaan. Kitab Amsal yang terdiri dari 31 bab menekankan hikmat kebijaksanaan dalam hidup. Ayat-ayat pada Kitab Amsal dapat dikategorikan sebagai pengajaran hidup yang mengajak seseorang berjalan di jalan yang benar melalui perbuatan dalam praktis hidup harian.⁶ Isinya berupa kumpulan peribahasa, pepatah, ucapan, nasehat, petuah, dan wejangan. Para tetua Yahudi menggunakan peribahasa-peribahasa dari Mesir dan Mesopotamia kuno sebagai bahan pembelajaran dan pembinaan bagi anak-anak muda.⁷ Kumpulan pengajaran ini akhirnya disusun sekitar tahun 500 sM oleh seorang bijak yang tidak diketahui namanya. Inti dari Kitab Amsal adalah mengajak para pembacanya; “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan” (Ams 1:7). Kata-kata hikmat dalam Kitab Amsal menggambarkan suatu keyakinan banyak orang Yahudi saat itu untuk berperilaku seturut Firman Allah sesuai dengan perwartaan para nabi. Keberadaan manusia merupakan titik berangkat dari

⁶ Bdk., Cletus Groenen, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001),198.

⁷ Oscar Lukefahr, *A Catholic Guide to the Bible* (Memahami dan Menafsir Kitab Suci Secara Katolik), (Jakarta; Obor, 2010),125.

kitab ini. Seorang manusia yang bertanggung jawab atas tindakannya akan menjadikan pengalaman menjadi guru kebenaran dan batu ujian dalam hidup.

Hikmat merupakan suatu pemahaman berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang mengatur perilaku dan kehidupan seseorang. Hikmat dapat dikatakan sebagai ‘seni hidup’ karena suatu pemahaman praktis yang dapat menjadi sumber kebahagiaan dan keberhasilan hidup seseorang. Tulisan-tulisan dalam kitab Amsal tidak hanya berasal dari pengalaman dan pengamatan seseorang dan terjadi seketika, tetapi merupakan pengalaman dan pengamatan yang diwariskan turun temurun. Hikmat terkait dan sangat erat dengan pembentukan kualitas hidup seseorang. Penyesuaian perilaku dengan pengalaman dan pengamatan tidak lain dari menyesuaikan hidup dengan kehendak dan rencana Tuhan.

Kitab Amsal dikatakan sebagai seni hidup karena berisikan banyak nasehat praktis dan sederhana, tidak mengawang-awang, tetapi memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu manusia muda seadanya.⁸ Pengajaran seni hidup kepada orang muda membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya untuk menjadi pribadi sesungguhnya. Ayat-ayat dalam perikop ini dikaitkan dengan hidup pembaca sendiri, sehingga pembaca dapat merefleksikan atau mengamati pesan dapat mengena pada diri sendiri dan kehidupannya. Penulisan Amsal yang didominasi oleh nasehat-nasehat telah memberi sifat yang khas yaitu sifat kerygmatis (pengajaran) sehingga kitab Amsal menawarkan hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia yaitu berkah Tuhan melalui hidup menurut kehendak-Nya. Hidup adalah anugerah yang besar dan tergantung pada hubungan seseorang dengan Tuhan yang hidup. Orang bijak berpikir bahwa mereka mengetahui jaminan hidup melalui perilaku yang selaras dengan ajaran dan hukum para nabi.⁹

⁸ Cletus Groenen, 199.

⁹ Roland E. Murphy, *The Kerygma of the Book of Proverbs*, dalam *Interpretation A Journal of Bible and Theology*, (1966 / 01 Vol. 20), 14.

Kitab Amsal lebih dilihat sebagai kumpulan tulisan para orang bijak atau sebagai bunga rampai kebijaksanaan umum. Amsal diidentikkan dengan kebijaksanaan Salomo karena ada kemungkinan dialah yang memfasilitasi pengumpulan tulisan kebijaksanaan. Latar belakang Salomo sebagai Raja Israel memiliki kapasitas untuk menjadi pelindung sastra dan budaya.¹⁰ Kitab Amsal terdiri dari sembilan bagian dan untuk karya ilmiah ini, penulis memilih Amsal 22:1-16 sebagai bagian dari kumpulan amsal-amsal Salomo. Amsal 22:1-16 merupakan kelompok terakhir dari kumpulan amsal Salomo yang berbicara secara umum dan praktis. Nilai-nilai bijak dalam hidup seperti pendidikan dan perilaku yang harus dihindari terhadap kekayaan, kemalasan, dan pelacuran kembali dibicarakan lagi.

Menurut Amsal 22:1-16, hidup seseorang berkualitas apabila mengandung beberapa hal sebagai berikut;

- a. Kualitas seseorang digambarkan pada Ams 22:1-16 sebagai pribadi yang memiliki integritas¹¹ diri sebagai nilai utama yang harus dicari dan bukan harta kekayaan (ayat 1). Integritas menunjuk pada nama baik dan kualitas relasi dengan orang lain. Oleh karena itu, ia mampu menjadi pribadi yang mawas diri dan sadar akan realitas hidupnya serta secara cermat menentukan arah hidup (ayat 3 dan 5).
- b. Pribadi yang berkualitas digambarkan sebagai pribadi yang seimbang secara rohani dan jasmani (ayat 2 dan 4). Hidup rohani mendasari semua perkembangan diri seseorang. Cinta Allah tidak pernah memandang status yaitu kaya atau miskin, semuanya adalah miliki Allah. Kedalaman relasi dengan Tuhan ditandai oleh sikap kerendahan hati dan takut akan Allah. Ia memandang segala daya upaya dalam perkembangan dirinya

¹⁰ St. Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 257.

¹¹ “Integritas diri adalah sebuah keunggulan diri pribadi yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat dan tanpa beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh dari aneka kepura-puraan dan kepalsuan.” Antonius Atoshöki Gea, “Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh,” dalam *Character Building Journal*, Vol. 3 No.1, Juli 2006, (Jakarta: Manager Character Building Development Center, Univeritas Bina Nusantara, 2006), 16.

adalah peran dari Kasih Allah. Dengan membangun relasi intim dengan Allah, seseorang akan menemukan kekayaan, kehormatan, dan kehidupan lebih dari yang ditawarkan oleh dunia.

- c. Kualitas kepribadian seseorang tidak dapat terbentuk sekejap. Ia memerlukan proses sejak masa muda melalui berbagai pengalaman dan pengajaran. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena sekolah pertama kali terjadi di lingkungan rumah bersama keluarga inti (ayat 6). Pendidikan bagi orang muda sangat berguna ketika ia memasuki masa tuanya dan tetap berada pada jalan yang benar. Kata awal dalam ayat ini “Didiklah...” semakin memberi ciri tema yang khas dari Kitab Amsal yaitu pengajaran, oleh karena itu ayat ini memberi tujuan yang jelas tentang tanggung jawab mendidik diarahkan kepada orang dewasa, dalam hal ini orang tua.¹²
- d. Integritas diri juga nampak dari kualitas kebaikan hati seseorang. Segala sesuatu yang dimilikinya bukanlah hal yang harus dipertahankan, namun membangun keterbukaan dan kerelaan untuk berbagi. Kebaikan hati nampak dari cara seseorang berbicara. Setiap perkataannya tidak mendatangkan konflik. Perkataannya pun menyukakan banyak orang.
- e. Integritas diri dapat ditempuh melalui sikap disiplin dan setia dalam pengajaran.

Penafsiran Amsal 22:1-16 Melalui Psikologi Kepribadian

Gereja Katolik memahami betapa pentingnya Kitab Suci bagi pertumbuhan iman umat karena Kitab Suci merupakan sumber iman selain Tradisi suci dan Magisterium Gereja. Sebagai upaya membentuk satu kesatuan pemahaman, maka diperlukan metode ataupun pendekatan yang membantu

¹² J.H. Kalelufna, “Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6,” dalam *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, (Vol. 5, No. 1, Oktober 2020), 22.

secara efektif dalam menggali kekayaan makna Sabda Allah. Tujuannya, yakni agar Sabda Allah yang berdaya itu sebagai sumber kekayaan rohani yang kekal dapat menjadi kekuatan iman bagi Gereja dan seluruh umat Kristiani, karena Allah yang adalah Kasih menjumpai umat-Nya.¹³

Sabda Allah mengkomunikasikan diri-Nya agar dapat berakar dalam kehidupan komunitas manusia melalui berbagai metode dan pendekatan. Salah satu pendekatan dalam mencari makna Sabda Allah melalui ilmu-ilmu pengetahuan. Dalam karya tulis ini dikhususkan melalui psikologi kepribadian dari Abraham Maslow.

Psikologi Kepribadian Abraham Maslow

Abraham Maslow (1909-1970), yang lahir di Brooklyn, New York, merupakan seorang psikolog yang menyoroti kepribadian manusia. Ia mempelajari berbagai potensi yang dimiliki manusia dalam perkembangan dan upaya pengungkapan diri menjadi manusia yang penuh. Maslow menyimpulkan bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instingtif. Kebutuhan universal yang membantu manusia untuk bertumbuh dan berkembang, mengaktualisasikan diri, dan mengembangkan sejauh mungkin kemampuan manusia.¹⁴ Dalam pandangan humanistiknya, Maslow menilai bahwa setiap manusia berpotensi memperoleh lebih banyak daripada apa yang mereka capai. Berbagai kebutuhan membuat potensi yang dimiliki manusia semakin diusahakan dan dikeluarkan sehingga setiap pribadi mampu mengaktualisasikan diri. Baginya, sosok individu merupakan satu kesatuan yang menyeluruh terpadu dan teratur, yang digerakkan oleh motivasi-motivasi. Jadi, setiap manusia memiliki potensi untuk bertumbuh secara kreatif ke arah positif,

¹³ Bdk. Komisi Kitab Suci Kepausan, *Penafsiran Alkitab dalam Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 41.

¹⁴ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 89.

menekankan harga diri, dan kemampuan manusia untuk mengaktualisasikan diri.¹⁵

Bagi Maslow, setiap manusia mampu berkembang apabila mereka dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal melalui potensi yang dimiliki. Perkembangan individu dapat terpenuhi apabila kebutuhan dasar terpenuhi sampai batas tertentu dan kebutuhan yang lebih tinggi dapat beroperasi. Lingkungan yang mengancam individu dan tidak memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar akan merusak pertumbuhan, sedangkan lingkungan yang mendukung dan menyediakan pemuasan kebutuhan ini mendorong pertumbuhan menuju aktualisasi diri. Dalam pandangan Maslow, lingkungan sangat penting pada tahap awal perkembangan ketika orang berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Oleh karena itu, Maslow menilai manusia dapat memiliki kepribadian sehat dan dapat mengaktualisasi dirinya apabila kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi. Ia mengidentifikasi kebutuhan manusia ada dua yaitu kebutuhan dasar (*basic needs*) dan metakebutuhan atau metamotivasi (*being motivation*). Manusia semakin terdorong untuk mencapai kepribadian yang sehat apabila *basic needs* dapat terpenuhi. Artinya kebutuhan dasar ini terpenuhi sesuai dengan ukuran dari pribadi tersebut. Maslow membedakan *basic needs* menjadi lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Ketika *basic needs* terpenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul dan ia menjadi pribadi yang mandiri. Mereka semakin mengandalkan pengalaman batin mereka sendiri untuk memandu perilaku sifat batin, kapasitas, potensi, bakat, dan dorongan kreatif mereka.¹⁶ Kemampuan seseorang

¹⁵ Lili Wulansari, "Abraham Harold Maslow", dalam *Mengenal Teori Kepribadian Modern*, editor: Paulus Budiharjo, (Yogyakarta; Kanisius, 2001), 162.

¹⁶ Richard M. Ryckmand, *Theories of Personality*, 9th edition, (USA; Thomson Wadsworth, 2008), 435.

untuk memenuhi *basic needs* adalah cara mencapai pengaktualisasi diri atau melangkah pada tahap selanjutnya yaitu sampai pada *being motivation*. Kebutuhan yang lebih tinggi bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pengalaman hidup. Mereka bukan lagi menjadi pribadi yang mencari dan memuaskan kebutuhan dasar, namun saat ini mereka berada dalam situasi yang benar-benar ada untuk mengungkapkan kemanusiaannya secara spontan, asli, dan penuh kegembiraan. Artinya, motivasi perkembangan diri muncul dari dalam diri orang tersebut.

Maslow menggambarkan sifat-sifat pengaktualisasian diri ke dalam beberapa jenis. Pribadi efisien dalam menerima realitas, artinya memiliki orientasi yang realistik terhadap rencana dan obyek-obyek di sekitarnya. Pribadi yang mampu menerima diri dan orang lain sesuai kodratnya. Pribadi yang spontan, sederhana, dan wajar, artinya bukan pribadi yang berpura-pura demi penerimaan lingkungan terhadap dirinya. Pribadi yang berfokus terhadap masalah di luar dirinya artinya mau terlibat dalam tugas, kewajiban yang dipandang sangat penting di luar dirinya. Pribadi yang mampu berdiri sendiri atau tidak melekat pada sesuatu. Pribadi yang berfungsi secara otonom dalam perkembangan diri yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pribadi yang mudah mengapresiasi sebuah pengalaman. Pribadi yang memiliki pengalaman puncak atau pengalaman kerohanian yang dapat memotivasi diri. Pribadi yang memiliki minat sosial artinya memiliki sikap empati dan afeksi terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Pribadi yang memiliki relasi sosial dengan orang lain, artinya relasi yang menumbuhkembangkan kualitas diri dan orang lain. Pribadi yang bersifat demokratis, artinya memiliki karakter dengan yang menerima sikap orang lain tanpa harus kehilangan hakikat diri. Pribadi yang mampu membedakan sarana dan tujuan, artinya tujuan merupakan cita-cita yang lebih penting daripada sarana untuk mencapainya. Pribadi yang memiliki rasa humor yang sehat bukan penyebab pertikaian. Pribadi yang memiliki kreativitas, artinya tampil menjadi pribadi yang asli dan inovatif

walaupun tidak selalu diukur dari karya yang dihasilkan. Dan yang terakhir adalah pribadi yang tidak mudah terpengaruh oleh situasi budaya sekitar, kuat dalam pendirian dan pribadi yang konsisten.

Integritas Dalam Mengaktualisasi Diri

Amsal 22:1 telah memberikan petunjuk jelas tentang nilai penting yang harus dicari oleh semua orang dalam hidup yaitu integritas diri. Arti integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Dalam Amsal 22:1-16, seseorang yang memiliki integritas diri adalah orang yang memiliki kualitas kepribadian dan kualitas berelasi dengan orang lain. Dalam pandangan Maslow, pribadi berkualitas adalah pribadi matang yang siap mengaktualisasi diri melalui bakat dan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Pribadi yang matang mampu memilih prioritas dalam hidupnya. Menurut Amsal 22:1-16, prioritas yang harus dikejar adalah nama baik dan kualitas relasi dengan orang lain. Nama baik memiliki nilai yang paling berharga dari pada emas dan perak, karena nama baik yang dimiliki seseorang adalah kemampuan seseorang dalam membangun relasi dengan sesamanya.

Nama baik berkaitan dengan kemampuannya membangun relasi dengan orang lain. Artinya, nama baik seseorang menunjuk pada kematangan dalam dirinya ketika berelasi dengan orang lain. Ia adalah pribadi yang realistik terhadap rencana dan situasi di sekitarnya, namun tidak menghilangkan ciri khas yang dimilikinya. Ia bukanlah tipe pribadi yang memaksakan segala rencana agar orang lain mengikuti kehendaknya, namun ia adalah pribadi yang mampu menerima diri dan orang lain serta terbuka terhadap kualitas-kualitas yang dimiliki orang lain. Integritas diri juga nampak dari kualitas diri yang asli tanpa membangun topeng-topeng agar diterima oleh lingkungan sekitar.

Keaslian dirinya membuat seseorang tidak terikat atau lepas bebas, sehingga ia menjadi pribadi yang memiliki kebaikan hati. Kualitas kebaikan hati dikonkretkan menjadi pribadi yang memiliki minat sosial artinya memiliki sifat empati dan afeksi terhadap sesama dan lingkungannya. Nilai kebaikan hati dalam berelasi sosial semakin nampak ketika relasi yang dibangun mampu menumbuhkembangkan berbagai kualitas lain dalam diri dan menjadi motivasi bagi orang lain untuk ikut bertumbuh.

Integritas diri adalah hasil proses pembentukan diri yang berlangsung terus menerus dan dilakukan dengan konsisten. Seseorang dikatakan memiliki integritas karena ia memiliki disiplin dalam proses pembinaan dan pengajaran. Proses pembinaan dan pengajaran menghantarnya menjadi pribadi yang asli dan berkarakter. Artinya, pribadi ini tidak kehilangan hakikat dirinya di tengah-tengah keberagaman. Sebaliknya, ia mampu mengolah dan menggunakan segala bentuk perbedaan sebagai cara membina diri dan sarana mencapai tujuan hidup. Dalam pandangan Maslow, kepribadian sehat dapat terjadi bila kebutuhan-kebutuhan dasar terpenuhi dan seseorang termotivasi untuk mengaktualisasikan dirinya. Integritas diri adalah suatu kepribadian yang sehat dan seimbang.

Maslow memandang pribadi yang mengaktualisasi diri tidak terlepas dari pengalaman puncak. Pengalaman puncak sebagai pengalaman kebahagiaan, perasaan yang terpesona sama seperti pengalaman keagamaan. Bagi Maslow, pengalaman puncak membuat suatu perasaan kekuatan, kepercayaan, dan kepastian, bahwa tidak ada sesuatu yang tidak dapat terselesaikan. Tentunya perasaan yang muncul akibat pengalaman puncak adalah perasaan yang muncul dan hidup dari dalam diri seseorang. Pengalaman puncak ini akan lebih bermakna ketika seseorang mendasarkannya dengan kehidupan rohani. Kehidupan dalam relasi yang mendalam dengan Allah. Kepribadian yang sehat nampak dari keseimbangan hidup antara kebutuhan jasmani dengan hidup rohani. Kualitas hidup rohani ditandai relasi yang mendalam dengan Allah ditandai oleh sikap

kerendahan hati dan takut akan Allah. Ia memandang segala daya upaya dalam perkembangan dirinya adalah Allah yang hadir dalam kehidupannya sekaligus menemukan kehidupan yang lebih bermakna selain yang ditawarkan dunia.

Maslow telah membantu setiap pribadi dalam menunjukkan bahwa sarana utama untuk mengembangkan semua kapasitas dan kemampuan manusia adalah kerja - kerja kreatif yang melibatkan seluruh pribadi individu dan dalam kerja itulah aktualisasi diri manusia terjadi.¹⁷ Kerja dapat diartikan juga sebagai aktivitas seseorang secara mandiri maupun bersama. Telah disadari adanya beberapa kekurangan dalam pandangannya tentang aktualisasi diri. Namun dalam tulisan ini tidak bermaksud untuk mengkritisi pemikirannya. Pemikiran Maslow menjadi sarana dalam memahami makna hikmat dari Ams 22:1-16 menuju pribadi yang berintegritas.

Dalam diri manusia cenderung terjadi perubahan. Apalagi bagi kaum remaja yang sedang mengalami masa-masa pertumbuhan dan pencarian identitas diri. Perubahan diri ini menunjuk adanya perkembangan diri secara fisik maupun kejiwaan. Bagi orang muda perlu memperoleh pengarahan agar perkembangan diri yang terjadi tidak salah arah dan membawa kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Inilah peran Gereja. Pengajaran-pengajaran melalui Kitab Suci dapat menjadi sarana untuk orang muda memperoleh arah perkembangan diri secara positif dan khususnya seturut kehendak Allah.¹⁸

Penutup

Integritas diri dapat dicapai melalui disiplin dan pengajaran. Upaya ini menuntut suatu kesetiaan dalam mengembangkan diri sejak usia muda. Proses pengembangan diri tidak dapat diukur kapan akan berakhir. Setiap pembinaan dan pengajaran bertujuan untuk memberi pengalaman berharga bagi orang

¹⁷ L. I. Antsyferova "The Psychology of the Self-Actualizing Personality in the Work of Abraham Maslow" dalam *Soviet Psychology* (1974), 36.

¹⁸ Bdk., Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), 142-143.

muda. Zaman yang ditandai dengan berbagai kemajuan ini memang identik dengan orang muda. Mereka sangat mudah untuk menyatu dengan kemajuan dan berbagai perubahan. Namun yang sering dilupakan orang muda adalah pengajaran tentang berbagai hikmat kehidupan. Perihal kemajuan teknologi ataupun media sosial, orang muda sangat mudah untuk mempelajarinya, namun tentang pengalaman hidup mereka perlu banyak dibina dan diarahkan. Pengajaran tentang ‘seni hidup’ terkadang membosankan, mengekang, muncul berbagai aturan, bahkan menyakitkan. Inilah tongkat didikan (Ams 22:15) yang membantuk karakter orang muda agar memiliki integritas diri.

Amsal 22:1-16 telah memberi makna mendalam tentang ‘seni hidup’ bagi orang muda. Kitab Amsal sebagai kumpulan tulisan hikmat telah membantu mengarahkan orang muda dalam menjalani kehidupannya sebagai generasi masa depan. Orang muda dibina, diajar, dan didampingi dalam mempersiapkan diri untuk masa depannya. Oleh karena itu, pendampingan dan penanaman adalah cara yang bijaksana untuk membina dan mengajar mereka. Dengan jelas kitab Amsal 22:6 menuliskan; “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Pembinaan dan pengajaran kepada orang muda dimaksudkan untuk mempersiapkan diri mereka menjadi pribadi-pribadi yang mampu mengaktualisasikan diri.

Kitab suci sebagai Sabda Allah menjadi dasar iman Gereja dan seluruh umat-Nya. Pengenalan manusia terhadap Allah tidak lepas dari peran Kitab Suci yang mengungkap segala rencana dan keberadaan Allah itu sendiri. Gereja telah membuka ruang bagi umat beriman untuk semakin dekat dengan Kitab Suci melalui berbagai metode dan pendekatan. Jelaslah dalam karya tulis ini Kitab Suci hendak dipahami melalui pendekatan ilmu-ilmu manusia yaitu psikologi. Ilmu psikologi membuat perikop Amsal 22:1-16 dipahami dengan lebih jelas dalam pribadi yang matang. Harapannya agar pengajaran dari Amsal 22:1-16 dapat dipahami sebagai sarana pembentukan kepribadian orang muda dalam

mempersiapkan masa depannya. Kitab Amsal menjadi petunjuk konkret dalam membangun kepribadian yang sehat. Dengan demikian, melalui nilai-nilai kebajikan yang diperoleh dari perikop ini menjadi sumbangan konkret bagi orang muda untuk mengenal sekaligus mengupayakan perkembangan pribadinya secara sehat untuk mengaktualisasikan diri di zaman modern ini. Gereja pun dapat membantu pembinaan hati nurani umat beriman, khususnya orang muda melalui kitab suci.

Daftar Kepustakaan

Buku

- “Amsal 22:1-16.” Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2011.
- Bergant, Diane dan Robert J. Karris, Tafsir Alkitab Perjanjian Lama. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Darmawijaya, St. Seluk-beluk Kitab Suci. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Groenen, Cletus. Pengantar Ke Dalam Perjanjian Lama. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Kartono, Kartini. Teori Kepribadian. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Komisi Kitab Suci Kepausan. Penafsiran Alkitab dalam Gereja. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Komisi Kepemudaan KWI. “Sahabat Sepeziarahan” Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia. Komkep KWI, 2014.
- Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi “Dei Verbum”* (18 November 1965).
- Lukefahr, Oscar. A Catholic Guide to the Bible: Memahami dan Menafsir Kitab Suci secara Katolik. Jakarta: Obor, 2010.
- Ryckmand, Richard M. Theories of Personality, 9th edition. USA; Thomson Wadsworth, 2008.
- Schultz, Duane Schultz. Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat. Yogyakarta; Kanisius, 1993.

Artikel

- Antsyferova, L. I. “The Psychology of the Self-Actualizing Personality in the Work of Abraham Maslow” *Soviet Psychology* (1974), pg. 21-39.
- Gea, Antonius Atoshöki. “Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh.” Dalam *Character Building Journal*. Vol. 3 No.1, Juli 2006. Jakarta: Manager

Character Building Development Center, Univeritas Bina Nusantara, 2006. Hlm. 16-26.

Kalelufna, J.H. “Tidak Patut Mendidik Menurut Jalan yang Patut: Studi Eksegesis Amsal 22:6,” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hlm. 18-36.

Murphy, Roland E. Murphy. “The Kerygma of the Book of Proverbs.” Dalam *Interpretation A Journal of Bible and Theology*, Vol. 20 No. 1, 1966, pg. 3-14.

Wulansari, Lili. “Abraham Harold Maslow” Dalam *Mengenai Teori Kepribadian Modern*. Diedit oleh Paulus Budiharjo. Yogyakarta; Kanisius, 2001, hlm. 159-179.

Sumber Internet

Harususilo, Yohanes Enggar. *Di Tengah Pandemi, Siswa Indonesia Toreh Prestasi Kejuaraan Debat Internasional*. Diambil dari: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/04/095153971/di-tengah-pandemi-siswa-indonesia-toreh-prestasi-kejuaraan-debat?page=all>, (4 Agustus 2020).

Meodia, Arindra. *Kisah Christopher Farrel, usia 18 tahun jadi CEO dan kerja di Google*. Diambil dari: <https://www.antaranews.com/berita/1595918/kisah-christopher-farrel-usia-18-tahun-jadi-ceo-dan-kerja-di-google?page=all>, (7 Juli 2020).

Sinulingga, Bam. *Polisi Amankan 38 Pelajar Bersenjata Tajam Hendak Tawuran di Bekasi*. Diambil dari: <https://www.liputan6.com/news/read/4369390/polisi-amankan-38-pelajar-bersenjata-tajam-hendak-tawuran-di-bekasi>, (29 September 2020).

Taufiq, Muhammad. *Bejat! Remaja Tanggung Putus Sekolah Perkosa 3 Bocah Nganjuk di Bawa Umur*. Diambil dari: <https://jatim.suara.com/read/2020/10/07/101418/bejat-remaja->

tanggung-putus-sekolah-perkosa-3-bocah-nganjuk-di-bawa-umur, (7 Oktober 2020).